

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus ini menjadi perbincangan utama di semua negara, salah satunya negara Indonesia. Hal itu disebabkan dampak dari virus ini sangat merugikan bagi semua orang. Hal yang paling menonjol akibat maraknya virus *corona* ini adalah aktifitas masyarakat yang berubah drastis, sebagai contohnya masyarakat yang biasanya beraktifitas bebas di luar rumah kini tidak lagi dikarenakan menghindari virus ini. Satu sampai dua minggu masyarakat masih mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap bekerja dari rumah atau menghindari aktifitas di luar rumah. Tetapi seiring berjalan waktu, masyarakat mulai mengeluh dikarenakan berbagai alasan terutama alasan ekonomi. Dimana selama beraktifitas di rumah tidak ada pemasukan tetapi pengeluaran terus berlanjut. Hal itu menjadi keresahan dari masyarakat.

Dari pernyataan di atas kita dapat ketahui bahwa dampak virus *corona* ini sangat-sangat merugikan. Hampir di semua bidang pemerintahan terkena dampak dari virus ini, sebagai contoh bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata, industri, kesehatan dan masih banyak lagi bidang yang terkena dampak virus ini. Salah satu yang menjadi sorotan yang terkena dampak dari virus *corona* ini adalah di bidang pendidikan. Diliput dari Kompas TV bahwa “Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menyebut hampir 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikan mereka di

masa depan. Presiden Joko Widodo sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah semasa pandemi virus *corona* ini. Pemerintah juga memutuskan untuk membatalkan Ujian Nasional 2020". Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui dampak dari virus *corona* ini di bidang pendidikan. Dampaknya sangat merugikan semua pihak mulai dari dinas pendidikan, semua sekolah dan siswa. Sesuai anjuran bapak presiden Joko Widodo semua pihak agar bekerja dari dalam rumah atau WFH. Hal tersebut membuat dinas pendidikan mengambil kebijakan bahwa sekolah dilaksanakan secara daring atau *online*.

Berdasarkan keputusan dinas pendidikan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* semua sekolah diliburkan dalam arti bahwa pembelajaran tatap muka diberhentikan sementara waktu. Mendukung keputusan tersebut setiap sekolah membuat kebijakan agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar. Beberapa kebijakan yang dibuat pihak sekolah untuk memperlancar pembelajaran daring yaitu membuat grup *whatsapp*, memberikan tugas mingguan kepada siswa dan juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa dengan tetap patuh aturan pemerintah yaitu dengan memakai masker dan juga menjaga jarak. Sekilas kita lihat pembelajaran daring tersebut berjalan lancar faktanya hal tersebut tetap memiliki hambatan, hal tersebut juga menjadi salah satu tantangan bagi guru seperti Kompas TV menyebutkan "Dalam praktiknya, proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar *online*. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para guru saat menjalankan metode belajar dari rumah".

Fakta tersebut juga didukung dari berita detik news yang menyebutkan “*Work from home* (WFH) adalah bentuk himbauan pemerintah dalam rangka menghentikan penyebaran pandemi *Covid-19*. WFH ini diberlakukan hampir pada semua lembaga termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan di ruang-ruang kelas secara langsung sekarang dihentikan sementara waktu dan digantikan dengan proses belajar mengajar menggunakan sistem *online*/daring. Siswa/siswi dan guru tetap melaksanakan KBM seperti biasanya, hanya saja dilakukan pada ruang ruang terpisah di rumah masing-masing. Sepintas lalu mungkin kita mengira pekerjaan ini gampang untuk dilakukan, dengan cukup punya fasilitasnya seperti HP dan kuota serta jaringan yang mendukung, maka kegiatan ini pasti mudah dan bisa dilakukan. Ops! Sepertinya dugaan itu keliru. Setelah beberapa minggu melakukan KBM menggunakan sistem *online*, semua masalah dan kendala mulai bermunculan. Diantaranya tidak semua anak sama dalam hal kepemilikan fasilitas seperti HP, banyak diantara para siswa yang hanya memiliki HP, sebutlah HP biasa. Selain itu jika pun ada HP, keterbatasan kuota dan jaringan yang kurang mendukung juga menjadi kendala. Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga guru. Anggaph KBM sistem *online* ini bisa dilakukan oleh guru-guru yang masih muda yang mahir dengan teknologi. Lalu bagaimana dengan guru yang masih meraba dalam penggunaan teknologi? Ini tentu akan lebih sulit lagi. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tentunya akan menghambat proses KBM, dan dapat diartikan belajar sistem daring yang dadakan belum efektif untuk dilakukan. Masih banyak kendala kendala lain yang muncul seperti pada saat

sistem *online* digunakan. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun KBM tersebut dilakukan menggunakan *video call*, tapi tetap saja tidak seefektif yang dibayangkan. Selain itu bahkan tidak semua siswa hadir ketika KBM tersebut berlangsung, anggaplah disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung dan bisa juga karena siswa merasa bosan dengan sistem belajar yang tidak efektif. Belajar sistem *online* ini juga susah untuk mengontrol kehadiran anak-anak saat KBM, sehingga yang dapat mengikuti KBM adalah anak-anak dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik.”

Dari pernyataan tersebut kita dapat ketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi di luar dugaan semua pihak. Dalam hal ini banyaknya tantangan dan kesulitan yang harus dipecahkan dan tentunya guru sebagai tenaga pendidik harus bijak dan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut demi terlaksananya proses pembelajaran secara daring. Dalam mengatasi kesulitan dan kendala tersebut guru sudah melakukan tindakan terbaik, sebagai contoh kendala siswa yang tidak memiliki HP, guru mengatasinya dengan melakukan kunjungan rumah agar siswa tersebut tidak ketinggalan pelajaran.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa wabah virus *corona* ini. Yang menjadi alasan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam lagi atau lebih tepatnya untuk menganalisis kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan

pembelajaran daring. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tindakan selanjutnya dan peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Guru Membelajarkan Siswa pada masa Wabah Virus *Corona* di Sekolah Dasar se-Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak virus *corona* yang sangat merugikan bagi semua orang.
2. Bidang pendidikan memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online*.
3. Guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring (*whatsapp*).
4. Guru kesulitan menjangkau siswa yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran daring (*whatsapp*).
5. Saat melaksanakan pembelajaran secara daring (*whatsapp*) siswa sulit memahami materi.
6. Pembelajaran daring (*whatsapp*) tidak efektif dikarenakan kualitas jaringan setiap siswa tidak sama sehingga sulit mengontrol kehadiran siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yaitu analisis kesulitan guru dalam membelajarkan siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa wabah virus *corona* di Sekolah Dasar se-Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana analisis kesulitan guru dalam membelajarkan siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa wabah virus *corona*?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan guru dalam membelajarkan siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa wabah virus *corona* di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sititio.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam membelajarkan siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa wabah virus *corona*.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak di antaranya:

1) Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang analisis kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa wabah virus *corona*.

2) Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah mengenai analisis kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa wabah virus *corona*.

3) Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

